

## Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Desember 2020

### Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Desember 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.314 triliun.

#### Profil Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

#### Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

#### Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Peluncuran	18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 Desember 2012
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 1.293,00
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 1.357,82
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SINSAUN:IJ
ISIN Code	IDN000162609

#### Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.5%
MI Fee		Maksimum 4.0%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
---------------	--------	--------	--------	--------

	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham
--	------------	------------------	----------	-------

Tabel Kinerja Simas Saham Unggulan

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	-28,44%	-5,09%
1 Bulan	1,97%	6,53%
3 Bulan	14,23%	22,77%
6 Bulan	7,93%	21,89%
1 Tahun	-28,44%	-5,09%
3 Tahun	-16,49%	-5,93%
5 Tahun	5,51%	30,18%
Sejak Peluncuran	29,30%	39,00%

#### Top Holdings

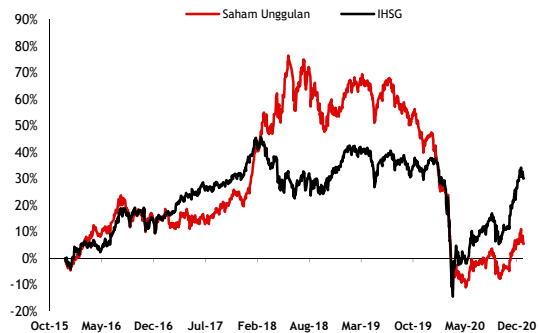
1	Adaro Energy	Pertambangan
2	Adi Sarana Armada	Infrastruktur
3	Aneka Tambang	Pertambangan
4	Astra International	Aneka Industri
5	Bank Central Asia	Kuangan
6	Bank Mandiri Persero	Kuangan
7	Bank Rakyat Indonesia Persero	Kuangan
8	Bumi Serpong Damai	Properti
9	Telekomunikasi Indonesia Persero	Infrastruktur
10	United Tractors	Perdagangan

\*Portofolio efek diurutkan berdasarkan abjad

#### Alokasi Asset

Equity	96,32%
Cash & Money Market	3,68%

#### Grifik Kinerja 5 Tahun



#### Grifik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Jan-18	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar-20	-21,89%

#### Review

Di bulan Desember, IHSG naik sebesar 6,53% MoM dan ditutup di level 5.979,07. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Desember mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Desember di level 56,5, dan Services PMI di level 55,3. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran yang turun ke level 6,7%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan November turun 1,1% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 21,1% YoY dan impor naik 4,5% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 75,4 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Desember turun dari bulan sebelumnya di level 53. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Desember 2020 naik ke level 49,8 dari sebelumnya 45,3. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,75. Bank Indonesia (BI) melaporkan, posisi cadangan devisa pada akhir November 2020 tercatat sebesar USD 125,67 miliar (turun USD 0,2 miliar dari bulan sebelumnya). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Desember 2020 sebesar 0,45% MoM / 1,68% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Desember 2020 sebesar 51,3, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 50,6. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan RI pada November 2020 mengalami surplus sebesar US\$2,6 miliar. Surplus tersebut didukung oleh ekspor November 2020 sebesar US\$15,28 miliar atau naik 9,54% yoy dan impor sebesar US\$12,66 miliar atau turun 17,46% yoy. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per November 2020 DPK tumbuh 11,55% yoy. Sementara penyaluran kredit tercatat turun sebesar 1,39% yoy. Realisasi PEN sampai 23 Desember 2020 sudah mencapai Rp 502,71 triliun atau 72,3% dari target. Kementerian Keuangan memperkirakan realisasi anggaran PEN hingga 12M20 bisa mencapai Rp 664 tn atau 95,5% dari pagu sebesar Rp 695,2 tn. Dari data industri, Gaikindo mencatatkan volume penjualan ritel otomotif nasional mencapai 56.106 unit (+21,6% MoM) di November 2020 dan secara kumulatif mencapai 509.629 unit (-45,9% YoY) untuk 11 bulan pertama tahun 2020. Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah DKI kembali menerapkan PSBB transisi DKI hingga 17 Januari 2021.

#### Outlook

Di awal bulan Januari 2021 diumumkan data inflasi Indonesia bulan Desember 2020 yang berada di level 1,68% YoY dan tercatat inflasi 0,45% secara bulanan. World Bank memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 terkontraksi -3,2% sampai -2,2% dan 3,8% sampai 4,4% tahun 2021. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Di samping itu, meningkatnya kasus jenis baru COVID-19 yang lebih cepat bermutasi di Inggris meningkatkan kekhawatiran akan diberlakukan kembali lockdown yang dapat berdampak negatif terhadap pemulihan ekonomi global yang tengah berlangsung. Proses pengembangan dan uji vaksin untuk COVID-19 dari beberapa produsen berpotensi menjadi sentimen positif bagi pasar. Stimulus fiskal kelanjutan dan suku bunga yang dipatok rendah saat ini membuat ekonomi dapat bergerak lebih fleksibel, harapan tertuju pada insentif pemerintah dan belanja pusat serta daerah untuk tata daya beli / permintaan. Baik domestik dan global menjadi katalis positif untuk Indeks. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Januari 2021. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 30 Desember 2020

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000